

**ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP
PEMBELAJARAN IPS UNTUK SEKOLAH DASAR**

Dyah Putri Erryyanti

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

dyahputry434@gmail.com

Nimas Windyantika

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

nimaswindyantika@gmail.com

Desi Tri Utami

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

desitriutami999@gmail.com

Titi Anjarini, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

anjarini@umpwr.ac.id

Abstract

Learning media is a communication tool used in the learning process to bring information in the form of teaching material from teachers to students so that students become more interested in participating in learning activities. Social Science (IPS) is one of the subjects given in elementary schools that examines a set of events, facts, concepts, and generalizations related to social issues. The Social Sciences (IPS) subjects include geography, history, sociology, and economics. This writing aims to: identify learning media based on local wisdom in IPS learning, and identify good learning media in social studies learning. The method used in this writing uses literature studies from various national and international journals. The results of the writing show that: local wisdom-based learning media in social studies learning are more effective and efficient in providing knowledge and understanding to students from an early age, so that students can maintain, preserve and have awareness of cultural values, and conventional as well as learning media. digital is good for use in social studies learning.

Keywords: *local wisdom, learning media, social studies learning*

Abstrak

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di

dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Penulisan ini bertujuan untuk: mengidentifikasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ips, dan mengidentifikasi media pembelajaran yang baik pada pembelajaran IPS. Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan studi literatur dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil dari penulisan menunjukkan bahwa: media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS lebih efektif dan efisien dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik sejak dini, sehingga peserta didik dapat memelihara, melestarikan dan memiliki kesadaran tentang nilai-nilai kebudayaan, dan media pembelajaran konvensional maupun digital baik digunakan dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Kearifan lokal, Media pembelajaran, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Terkait dengan paradigma pendidikan, kita dapat menyimpulkan betapa pentingnya mengenyam suatu pendidikan dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai, dan karakter bahkan sebagai upaya pewaris kebudayaan selain itu lebih luas lagi apabila ingin menilai kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Media pembelajaran adalah bagian dari sumber pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial hubungannya dengan kearifan lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya dipisahkan, dimana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Tujuan Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, Pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan (Kemdiknas) : “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Media pembelajaran banyak ragamnya serta memiliki karakteristik di setiap jenisnya. Adapun jenis karakteristik media pembelajaran menurut Karo & Rohani (2018:95) sebagai berikut : pertama, media media grafis seperti gambar, foto grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik, dan lain-lain. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah mengingat materi serta meningkatkan minat pada pembelajaran tersebut. Sanaky dalam Ratri (2018:4) menyebutkan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yaitu; 1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, 4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Ada 3 aspek yang harus dituju dalam pengembangan Pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual.

Pada kenyataannya mata pembelajaran IPS masih banyak disampaikan secara konvensional, masih sering mencatat, lebih menekankan kemampuan menghafal materi, kurang ditunjang dengan model dan media pembelajaran yang inovatif, jarang menjadikan budaya daerah sebagai sumber pembelajaran, kurang teribatnya peserta didik pada proses belajar mengajar, serta aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh pendidik sedangkan peserta didik cenderung pasif. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Kesadaran pemahaman lingkungan yang dikaitkan dengan pendidikan perlu dikembangkan. Lingkungan juga merupakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. IPS merupakan disiplin ilmu sosial yang kompleks karena terdiri dari beberapa disiplin ilmu. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan kearifan lokal merupakan perpaduan yang seharusnya tidak boleh dipisahkan. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat yang dapat dikaitkan dengan materi IPS sebagai sumber belajar, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan meliputi nilai religious, gotong-royong, kerja keras, dan sebagainya. Media pembelajaran yang dikembangkan pada jaman modern seperti ini adalah media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran IPS akan lebih optimal apabila menggunakan teknologi karena penanaman konsep dan pemberian contoh dapat disampaikan secara konkret dan faktual kepada peserta didik melalui media pembelajaran interaktif. Kombinasi antara media pembelajaran interaktif dengan kearifan lokal daerah setempat dapat menjadi peluang lebih besar untuk mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik secara lebih bervariasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi IPS yang cukup banyak. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang berorientasi pada budaya (kearifan lokal) yang memiliki korelasi erat terhadap pengembangan skill peserta didik. Teknik pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi perlu dikembangkan oleh guru. Guru dapat mengintegrasikan materi pembelajaran IPS dengan kearifan lokal pada media pembelajaran interaktif yang menarik dan inovatif.

Penulisan ini bertujuan untuk: mengidentifikasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ips, dan mengidentifikasi media pembelajaran yang baik pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ketika menggunakan media pembelajaran dirasa menyenangkan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran IPS berkaitan dengan keadaan sosial, IPS tidak hanya mengajarkan tentang sejarah melainkan juga mempelajari mengenai geografi dan juga sosial. Sejarah, Geografi Dan juga sosial sering berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Banyak kebudayaan serta kesenian daerah yang semakin pudar namanya ditengah-tengah masyarakat. Menurut (Setiawan 2020) salah satu inovasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS ialah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk meningkatkan

kompetensi peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi kongkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pembelajaran yang berorientasi pada budaya (kearifan lokal) adalah suatu contoh pembelajaran yang memiliki korelasi yang erat terhadap pengembangan skill (kecakapan hidup) dengan berpijak pada pengembangan keterampilan potensi lokal pada setiap masing-masing daerah. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan mampu membangkitkan kembali budaya, kesenian serta adat istiadat yang ada di tengah-tengah masyarakat. Media berbasis kearifan lokal menjadi hal baru dalam dunia pendidikan. Masih sangat sedikit pendidik menggunakan kearifan lokal sebagai dasar dari media yang dikembangkan ataupun diciptakan. Memanfaatkan keunikan daerah setempat maupun potensi-potensi yang ada di daerah sekitar siswa dapat menjadi suatu alternatif bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal dari budaya lokal di daerah tersebut (Prayogi 2019). Kearifan lokal atau istilah lainnya *local wisdom* (kearifan setempat) secara umum memiliki arti sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya secara turun temurun (Prayogi 2019). Menurut (Shufa, Naela 2018) dalam kenyataannya banyak guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya.

B. Pembahasan

1. Metode

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah *studi literatur*. Penulisan ini bertujuan mengkaji terkait dengan topik dan diambil dari sumber yang relevan. Sumber yang digunakan adalah data-data peneliti terdahulu dari berbagai jurnal-jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Tahapan yang dilakukan adalah pengumpulan data, mencatat, membandingkan *literatur* dan menghasilkan kesimpulan.

2. Kajian Teori

Pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah mengaju pada kurikulum 2013. Adapun esensi dari kurikulum 2013 adalah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur sesuai kepribadian bangsa Indonesia. Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajarannya dibungkus dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang dapat mendukung tercapainya kompetensi peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya (Shufa, Naela 2018). Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual (Aryawan 2016).

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial hubungannya dengan kearifan lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dipisahkan, di mana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam aktivitas pembelajaran (Aryawan, 2016). Media pembelajaran adalah bagian dari sumber pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Menurut Ratri (2018:2) media adalah sarana penyampaian salah satu komponen sumber belajar yang berupa pesan. Media pembelajaran banyak ragamnya serta memiliki karakteristik di setiap jenisnya.

a. Pembelajaran IPS berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan untuk seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang suku, etnis, dan budaya. Pendidikan tidak hanya sebagai hak namun merupakan kewajiban seluruh warga negara Indonesia yang berada pada usia atau masa sekolah. Pemerintah mewajibkan seluruh anak Indonesia yang berada pada usia sekolah untuk mengenyam pendidikan selama 12 tahun mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah mengaju pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Salah satu perhatian dalam menyusun kurikulum adalah keragaman potensi daerah dan lingkungan. Itu artinya undang-undang sudah mengamanatkan bahwa pendidikan harus mampu mendorong pelestarian keragaman budaya setiap daerah. Sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 dirancang terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan memiliki ciri dan fungsi, antara lain : 1) identitas suatu daerah, 2) sebagai pemersatu masyarakat, 3) sebagai warisan budaya yang diterima dan dipublikasikan, 4) sebagai kekayaan budaya suatu komunitas, 5) sebagai pola pikir dan karakter dalam berinteraksi sosial dengan mengutamakan kepentingan umum, 6) sebagai perekat kebersamaan dalam menjaga kelestarian identitas dari ancaman dan pengaruh dari luar (Utari, Degeng, dan Akbar, 2016). Kearifan lokal mampu memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Kearifan lokal mampu menjembatani sistem pendidikan yang telah ditentukan dengan karakteristik pembelajar yang berbeda-beda di masing-masing daerah. Prinsip kearifan lokal masing-masing daerah lebih menekankan pada kerjasama dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama.

Kearifan lokal senantiasa mengajarkan nilai-nilai yang positif untuk masyarakat di wilayahnya. Untuk memperluas wawasan dan paradigma anak, maka anak senantiasa diajarkan untuk rajin membaca. Membaca tidak hanya terbatas pada

pemahaman terhadap bahasa tulisan, membaca juga dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap keadaan atau kondisi di sekitarnya. Orientasi pendidikan tidak hanya melihat hasil melainkan pada proses yang berguna untuk pengembangan pribadi dan sosial anak. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam pengintegrasian ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga metode yang digunakan. Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah

Mengidentifikasi potensi daerah dipandang sangat penting untuk mengetahui potensi atau keberagaman seperti apa saja yang berkembang dalam daerah tersebut kemudian nantinya dapatkah diintegrasikan dalam materi pelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Kearifan lokal dapat ditinjau dari potensi alam daerah tersebut, kepercayaan, potensi sejarah, potensi budaya, dll.

2) Menentukan fungsi dan tujuan

Untuk merancang guru harus menentukan fungsi dan tujuan apa saja yang hendaknya dicapai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai batasan dan panduan. Fungsi dan tujuan ini harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik.

3) Menentukan kriteria dan bahan kajian

Kriteria dan bahan kajian dapat meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tidak bertentangan dengan nilai luhur kearifan lokal yang ada serta kelayakan apabila diterapkan.

4) Menyusun rencana pembelajaran

Langkah yang dapat dilakukan adalah penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dikembangkan. Menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk memastikan bahwa inovasi penyajian konsep sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pembelajaran.

Langkah tersebut adalah salah satu cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Melalui integrasi kearifan lokal ini diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang kearifan lokalnya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri dan meningkatnya nilai nasionalisme siswa terhadap budaya lokalnya akan dapat ditumbuhkan, bahkan ditingkatkan.

b. Media Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal

Kemajuan teknologi yang pesat di era global ini belum terlalu dilirik oleh guru sebagai bentuk inovasi pembelajaran IPS terutama di sekolah dasar. Upaya penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang baru saat

ini. Generasi digital saat ini lebih kritis terhadap adanya informasi sehingga mereka merasa kurang dalam pembelajaran berbasis konvensional. Menjawab kebutuhan generasi digital ini maka perlu adanya penyediaan dan pengembangan media pembelajaran digital melalui pemanfaatan dan kontrol teknologi. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan etika sosial dan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS dengan teknologi diharapkan dapat menjadikan pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan pembelajaran yang dinantikan oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara cermat sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan keragaman budaya tidak hanya media berbasis digital tetapi media konvensional juga dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran konvensional atau disebut juga media tradisional, lebih banyak digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, namun media ini kurang dapat menambah semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran mudah membosankan dan kurang menarik minat fokus peserta didik. Media konvensional dirangkai sendiri oleh guru guna membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain media konvensional dibuat sendiri oleh guru, media konvensional juga memiliki kekurangan lain yaitu sulit untuk menemukan media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang belum memiliki pengetahuan yang luas tentang media pembelajaran akan mengalami kesulitan tersebut. Namun, jika pemilihan media konvensional tepat maka hal itu dapat memacu semangat belajar peserta didik. Selain itu, tidak hanya menggunakan media pembelajaran IPS dengan memadukan budaya daerah setempat untuk pembelajaran di sekolah dasar belum dapat diimplementasikan secara maksimal. Kurangnya pemanfaatan dan pemahaman potensi budaya daerah oleh guru dipicu karena faktor pelaksanaan pembelajaran seadanya atau dengan kata lain guru hanya mengikuti materi pembelajaran yang sudah ada. Menyikapi hal tersebut sangatlah penting bagi guru dalam memahami potensi budaya daerah yang dapat diterapkan pada media pembelajaran baik itu konvensional maupun media digital.

Guru dalam mengelola pembelajaran IPS dapat dengan menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mampu menarik perhatian peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Lestari (2019) menyebut bahwa salah satu media pembelajaran konvensional yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar adalah media *pop-up*. Menurut Purmintasari dan Jaya (dalam Lestari, 2019) menjelaskan bahwa pengertian *pop-up* adalah suatu buku yang terdapat lipatan gambar yang dipotong yang akan muncul dan berbentuk layar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Media *pop-up* memberikan gambaran nyata dari sebuah materi. Menurut Lestari (2019) media *pop-up* sama dengan buku lainnya, namun yang membedakan adalah dalam pembuatannya memiliki ciri khas tersendiri. Mengenai materi IPS di sekolah dasar media *pop-up* dapat digunakan dengan memvariasikannya dengan

budaya setempat. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS, membatasi ruang dan waktu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat memahami potensi budaya daerah setempat. Media *pop-up* dapat dijadikan inovasi baru bagi guru dalam proses pembelajaran terutama sebagai pendorong keingintahuan siswa dalam memahami materi IPS SD. Menurut Ahmadi (2017:76) semakin meluasnya kemajuan dibidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran semakin menuntut dan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi secara luas pula. Pada penelitian Nasution (dalam Purbasari *et al.* 2019) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *mobile learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kemajuan belajar peserta didik. Banyaknya penelitian tentang inovasi pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan untuk mendekatkan siswa pada potensi keragaman daerah yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media *mobile learning* dengan menggunakan pendekatan *sosial constructivism* untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial. Pada penelitian Purbasari *et al* (2019:99) menyebut bahwa media pembelajaran IPS berbasis aplikasi *mobile learning* dengan menggunakan pendekatan *sosial constructivism* menghasilkan produk yang dikemas dalam program Edmodo. Media pembelajaran IPS tersebut antara lain berupa komik gambar berseri dan poster yang memuat materi budaya lokal kudu. Peserta didik dapat mengenal budaya daerah serta mampu bersikap dalam menghadapi masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan kearifan lokal.

Tabel 1. Perbedaan media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran digital

No	Media pembelajaran konvensional	Media pembelajaran digital
1.	Harus <i>face to face</i> atau bertatap muka langsung antara guru dengan peserta didik.	Dapat menggunakan Komputer atau <i>smartphone</i> (internet) tanpa harus bertatap muka langsung, dapat dilakukan dimana saja
2.	Memerlukan waktu lama	Lebih praktis dan efisien
3.	Media sederhana dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar.	Menggunakan media elektronik (internet)
4.	Pembelajaran cepat membosankan	Pembelajaran lebih menarik

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa media pembelajaran digital lebih praktis dan efisien. Media pembelajaran digital juga lebih menarik dibandingkan dengan

media konvensional. Media digital maupun konvensional dapat diciptakan dengan berbasis kearifan lokal. Kedua media tersebut tepat dan cocok dengan kearifan lokal. Akan tetapi media digital lebih cocok untuk berbasis kearifan lokal.

D. Simpulan

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS baik dengan menggunakan media konvensional ataupun media digital terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya hasil belajar siswa, media pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran digital dan konvensional juga tepat jika diciptakan dengan mengandung unsur kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, F. S. (2019, October). PERAN MEDIA POP-UP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 728-733).
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/106/103>
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LBWiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=Media+sd+digital&ots=FcGmq7KyLR&sig=2oEqzZGoTdCYfSbcsvrXhFRB5OM&redir_esc=y#v=onepage&q=Media%20sd%20digital&f=false
- Aryawan, I. P. E., & Syahrudin, I. G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1384>
- Kusuma, R. S. (2018). Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228-239.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/385>
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1457-1463.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12990>
- Purbasari, I., Ismaya, E. A., Suryani, N., & Djono, D. (2019). Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Aplikasi Mobile Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13(1), 97-106.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/7417/3994>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121-133. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/9814>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>